
REFLEKSI MATA KULIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU PRAJABATAN MODEL BARU BIDANG STUDI EKONOMI LPTK UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TAHUN 2022

Dicky Ramadhan Sudrajat^{1*}, Dadang Dahlan², Neti Budiwati³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Email Korespondensi: dickyramasu@upi.edu

ABSTRAK

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru pada era pendidikan 4.0 adalah kompetensi profesional. Seorang guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik dapat diperoleh melalui program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pendidikan Profesi Guru atau yang disingkat PPG adalah suatu program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan non kependidikan untuk menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar pendidikan. Guru sebagai pelaksana pendidikan pada jenjang usia dini, dasar, dan menengah harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang memenuhi standar nasional pendidikan. Melalui PPG, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menguasai bahan ajar, merencanakan, mengembangkan, dan mengaktualisasi proses belajar mengajar yang produktif. Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan model baru merupakan terobosan untuk menyiapkan calon guru profesional yang telah tersertifikasi. Pendidikan Profesi Guru Prajabatan model baru merupakan suatu program PPG yang beda dari sebelumnya. Program ini pertama kali terbit tahun 2022. Perkuliahan PPG Prajabatan model baru dilaksanakan di LPTK (Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan) yang ditunjuk di setiap daerah masing-masing. Kajian dalam artikel ini untuk mengetahui refleksi setiap mata kuliah PPG Prajabatan model baru khususnya bidang ekonomi yang diselenggarakan oleh LPTK Universitas Pendidikan Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Refleksi Mata Kuliah, Pengembangan Guru Profesional

ABSTRACT

One of the competencies that must be possessed by teachers in the era of education 4.0 is professional competence. A teacher as a professional is proven by an educator certificate. Educator certificates can be obtained through the Teacher Professional Education (PPG) program. Teacher Professional Education or abbreviated as PPG is an educational program organized to prepare educational and non-educational undergraduate graduates to fully master teacher competencies in accordance with educational standards. Teachers as implementers of education at the early, elementary and secondary levels must have competencies and qualifications that meet national education standards. Through PPG, teachers can improve their ability to select and master teaching materials, plan, develop, and actualize productive teaching and learning processes. The new model of Pre-service Teacher Professional Education Program is a breakthrough in preparing certified professional teacher candidates. The new model of Pre-service Teacher Professional Education is a PPG program that is different from the previous one. This program was first published in 2022. The new model of Pre-service PPG Lectures is held at designated LPTKs (Educational Personnel Educators) in each respective region. The study in this article uses a qualitative approach using the library research method to find out the reflections of each new model of Pre-service PPG courses, especially in the field of economics, organized by the LPTKs of the Indonesian University of Education.

Keywords: Pre-service Teacher Professional Education, Course Reflection, Professional Teacher Development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan yang baik manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah guru. Dengan demikian, sangatlah wajar apabila akhir-akhir ini pengakuan dan penghargaan terhadap profesi guru semakin meningkat, yang diawali dengan dilahirkannya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, yang segera diikuti dengan peraturan perundang-undangan yang terkait. Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif, efektif, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat, dan kode etik yang regulatif (Sulipan, 2007)

Dalam pembangunan pendidikan, kualitas guru memiliki pengaruh berantai terhadap komponen pendidikan lainnya, sehingga peningkatan kualitas guru secara nasional merupakan program sangat strategis. Seiring dengan program peningkatan kualitas guru yang dilakukan secara berkelanjutan antara lain melalui sertifikasi guru, uji kompetensi, pelatihan dan penilaian kinerja guru (Ratna, 2015)

Permendikbud nomor 87 tahun 2013 mengemukakan bahwa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan S1/DIV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan Profesi Guru atau yang disingkat menjadi PPG terbagi menjadi dua, yakni PPG Dalam Jabatan dan PPG Prajabatan. PPG Prajabatan ditujukan untuk seseorang yang belum menjabat sebagai guru, sedangkan PPG Dalam Jabatan diperuntukkan bagi yang sudah menjabat sebagai guru. PPG Prajabatan ditujukan untuk lulusan sarjana atau lulusan S1 kependidikan dan nonkependidikan dan belum terdaftar sebagai Guru di Data Pokok Pendidikan (Dapodik).

Pertengahan tahun 2022 tepat bulan Juni, Direktorat Pendidikan Profesi Guru meluncurkan program terbarunya yaitu PPG Prajabatan Model Baru. PPG Prajabatan Model Baru ini dilakukan dengan beberapa tahapan seleksi dimulai dari seleksi administrasi, dilanjutkan ke tes substantif, jika lolos maka lanjut ke tes wawancara, dan terakhir adalah pengumuman kelulusan. Program terbaru ini ke depannya diproyeksikan akan menggantikan guru yang pensiun di sekolah, baik itu jenjang SD, SMP, atau SMA dan SMK.

Peluncuran program terbaru, tentunya dibarengi dengan hal baru di dalamnya. Sebagai contoh adalah mata kuliah PPG Prajabatan Model Baru ini berbeda dengan yang lainnya. Dalam PPG Prajabatan Model Baru terdapat mata kuliah inti, mata kuliah selektif, dan mata kuliah elektif. Mata kuliah inti adalah mata kuliah yang wajib diambil oleh calon guru dan harus lulus sebagai bagian dari pemenuhan

persyaratan kelulusan program PPG Prajabatan. Selanjutnya mata kuliah selektif adalah mata kuliah yang dipilih oleh calon guru dari sejumlah pilihan yang disediakan oleh perguruan tinggi penyelenggara program PPG Prajabatan. Mata kuliah pilihan selektif berasal dari daftar mata kuliah pilihan PPG Prajabatan yang ditetapkan secara nasional. Terakhir, mata kuliah elektif adalah mata kuliah pilihan elektif adalah mata kuliah yang dipilih oleh calon guru dari sejumlah pilihan yang disediakan oleh perguruan tinggi penyelenggara program PPG Prajabatan. Mata kuliah pilihan elektif dapat berasal dari daftar mata kuliah pilihan program PPG Prajabatan secara nasional, atau dari mata kuliah pilihan yang dikembangkan perguruan tinggi secara mandiri.

Perkuliahan PPG Prajabatan Model Baru dilakukan secara *blended learning* selama 2 semester di LPTK yang ditunjuk. Selama proses perkuliahan di LPTK Universitas Pendidikan Indonesia bidang PPG Ekonomi, mata kuliah yang didapat di semester 1 dan 2 pada akhir semester direfleksikan melalui jurnal refleksi yang sudah ditentukan.

Guru yang reflektif adalah guru yang melihat dirinya sendiri, melakukan refleksi dan introspeksi diri, khususnya terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain selalu melihat sisi positif dari setiap saran dan kritik orang lain, guru yang reflektif selalu berusaha mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan menelaah apakah pembelajaran yang dilakukan telah mengantarkan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Guru yang reflektif tidak dengan mudah merasa puas terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan cenderung ingin mencoba hal baru untuk menyempurnakan pembelajarannya. Karenanya, guru yang reflektif bersikap terbuka terhadap perubahan, ingin terus belajar, dan menerima nilai-nilai baru yang bersifat dinamis.

Kompetensi refleksi tidak serta merta dapat dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi refleksi perlu dilatihkan, diinisiasikan, dan dibiasakan kepada calon guru agar karakter reflektif telah menjadi bagian dari dirinya dan siap diimplementasikan saat mengajar di sekolah. Karenanya, kompetensi berpikir reflektif telah diajarkan pada sesi akhir setiap mata kuliah inti, selektif, maupun elektif yang ditempuh. Untuk menguatkan kompetensi refleksi, secara khusus mahasiswa dilatih melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar seluruh mata kuliah yang ditempuh selama PPG.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dan pendekatannya menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi hasil refleksi mata kuliah seminar Pendidikan Profesi Guru (PPG).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Refleksi Mata Kuliah Melalui Seminar Pendidikan Profesi Guru

Seminar Pendidikan Profesi Guru atau yang disingkat seminar PPG adalah mata kuliah yang memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan melakukan refleksi secara logis, kritis, dan sistematis terhadap proses dan hasil belajar selama mengikuti PPG. Melalui Seminar PPG mahasiswa diajarkan bagaimana melakukan refleksi pembelajaran sehingga mereka dapat mencerna proses belajar mereka secara kritis dengan mengaitkan seluruh proses pembelajaran untuk mencapai pemahaman berbasis data, serta memahami kekurangan dan kelebihan mereka dalam proses belajar

dan cara menindaklanjutinya untuk peningkatan berkelanjutan.

Tujuan umum Seminar PPG adalah agar mahasiswa terampil melakukan refleksi secara logis, kritis, dan sistematis terhadap proses dan hasil pembelajaran selama mengikuti Program PPG. Refleksi dilakukan terhadap setiap mata kuliah dan kaitannya dengan mata kuliah yang ditempuh selama mengikuti Program PPG, baik mata kuliah inti, selektif, maupun elektif dengan memanfaatkan artefak-artefak pembelajaran mata kuliah tersebut.

Refleksi Mata Kuliah Filosofi Pendidikan Indonesia

Mata kuliah Filosofi Pendidikan Indonesia memiliki 5 topik yang telah dipelajari pada semester 1. Topik 1 berisikan tentang Perjalanan Pendidikan Nasional, di dalamnya merefleksikan secara mendalam perjalanan memilih profesi guru sebagai pilihan dan panggilan diri. Dan juga memahami perjalanan Pendidikan Nasional sebelum dan sesudah kemerdekaan. Perjalanan pendidikan nasional di Indonesia melalui beberapa tahapan dan perubahan yang signifikan sejak berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Topik 2 berisikan tentang Dasar-dasar Pendidikan Ki Hajar Dewantara, di dalamnya merefleksikan mengenal secara mendalam pemikiran filosofi Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. Menurut KHD, pengajaran (*onderwijs*) adalah bagian dari Pendidikan. Pengajaran merupakan proses Pendidikan dalam memberi ilmu atau berfaedah untuk kecakapan hidup anak secara lahir dan batin. Sedangkan pendidikan (*opvoeding*) memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar ia mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Topik 3 berisikan tentang Identitas Manusia Indonesia, di dalamnya merefleksikan Kebhinekatunggalikaan menjadi kekuatan bangsa Indonesia memaknai keberagaman sosio-kultural dan nilai-nilai luhur yang ada pada setiap daerah. Akar-akar budaya merajut keberagaman untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan khas Indonesia. Pancasila menjadi perekat keberagaman nilai-nilai luhur budaya yang membentang luas dari Sabang sampai Merauke. Identitas manusia Indonesia adalah suatu konsep yang menggambarkan sifat, karakter, dan ciri khas dari masyarakat Indonesia. Topik 4 berisikan tentang Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Indonesia, di dalamnya merefleksikan Pancasila sebagai pondasi pendidikan Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang memiliki jiwa nasionalisme, toleransi, dan kemanusiaan. Pancasila juga menjadi pedoman bagi pembentukan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, dan pembentukan budaya belajar yang sehat dan bermakna. Terakhir adalah Topik 5 yang membahas tentang Telaah Praktik Baik Pendidikan yang Memerdekakan, di dalamnya merefleksikan Pendidikan yang memerdekakan adalah suatu pendidikan yang memfokuskan pada pembebasan individu dari segala bentuk diskriminasi dan kemiskinan, serta memberikan pemahaman dan ketrampilan untuk memahami dan mengatasi masalah sosial dan politik. Pendidikan ini memfokuskan pada pengembangan kapasitas individu untuk berpikir kritis dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya.

Garis besar yang diperoleh dari aktivitas refleksi diri terhadap pengalaman belajar mata kuliah ini adalah dengan mempelajari dan memahami filosofi pendidikan akan memahami tujuan kita mendidik. Sehingga, dengan seksama akan memikirkan bagaimana siswanya belajar, apa yang harus dipelajari siswanya, bagaimana siswanya bisa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bagaimana hasil belajar siswa bisa membangun sikap mereka, dan sebagainya.

Refleksi Mata Kuliah Pemahaman Tentang Peserta Didik Dan Pembelajarannya

Pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dan Pembelajarannya membahas mengenai topik-topik yang sangat penting dipelajari karena topik-topik yang dibahas sangat berkaitan erat dengan bekal yang harus dimiliki untuk dapat diimplementasikan ketika sudah selesai mengikuti PPG Prajabatan ini untuk menjadi guru yang profesional dan berkompeten. Dengan menggunakan landasan teori yang ada serta melakukan profiling peserta didik, maka penyusunan RPP dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan mempelajari topik ini, penulis dapat lebih mengenal sejauh mana karakteristik peserta didik. Hal ini sangat membantu pendidik untuk dapat mengelola kelas serta memberikan pengajaran dengan lebih baik apabila seorang guru berhasil memetakan kondisi para peserta didik di kelas yang diampu. Sehingga saat melakukan evaluasi maupun refleksi pada *lesson planning* dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif. Penulis juga dapat menerapkan pembelajaran paradigma baru yang meliputi: (1) Pembelajaran Berdiferensiasi (*developmentally appropriate practice*), (2) Pengajaran yang Responsif Kultur (*culturally responsive pedagogy*), dan (3) Pengajaran Sesuai Level (*teaching at the right level*), dimana ketiga pembelajaran tersebut harus menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pada setiap peserta didik. Dan hal ini sesuai dengan peraturan Pemerintah yang berlaku saat ini yakni pembelajaran harus dapat memerdekakan peserta didik.

Refleksi Mata Kuliah Prinsip Pengajaran Dan Asesmen Yang Efektif I

Pada mata kuliah Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang Efektif I membahas mengenai topik-topik yang sangat penting dipelajari karena topik-topik yang dibahas sangat berkaitan erat dengan seorang calon guru profesional, kita perlu merancang lingkungan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem pembelajaran agar peserta didik dapat menikmati proses belajar sehingga materi pelajaran dapat dipahami secara oleh peserta didik. Lingkungan kelas yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem pembelajaran meliputi fasilitas fisik. Fasilitas fisik tersebut seperti ruang kelas yang baik, bersih dan rapi serta terdapat sirkulasi udara dan pencahayaan yang cukup. Guru memberi dukungan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik, menghargai dan memberi apresiasi setiap hal positif yang disampaikan peserta didik, menyusun tata tertib. Semua anggota komunitas sekolah berperan dalam menciptakan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem pembelajaran seperti adanya petugas kebersihan, dan keamanan. Budaya sekolah juga mendukung lingkungan kelas yang aman, nyaman dan berpihak pada ekosistem pembelajaran seperti guru mengajar dengan suasana yang menyenangkan, berdo'a bersama, bergotong royong membersihkan kelas dengan jadwal piket, mentaati tata tertib.

Pembelajaran bermakna dari mata kuliah prinsip pengajaran dan asesmen yang efektif I adalah menjadi paham dan mengerti cara menyusun strategi dan asesmen dalam pembelajaran paradigma baru yang baik dan benar sesuai dengan kondisi peserta didik. Ketika peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing tentu hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan dari strategi pembelajaran ini yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal dengan tahap capaian peserta didik.

Refleksi Mata Kuliah Proyek Kepemimpinan I

Pada mata kuliah Proyek Kepemimpinan I membahas mengenai topik-topik yang sangat penting dipelajari karena sebagai seorang calon guru profesional, kita perlu memiliki visi untuk menjadi seorang guru profesional. Visi menjadi penting karena semua sikap dan tindakan seseorang dibimbing oleh visinya. Jika visinya jelek maka jeleklah sikap dan perbuatan seseorang. Sebaliknya jika seseorang bervisi baik, baik pula sikap dan perbuatannya. Guru yang mempunyai kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang sesuai akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Pembelajaran bermakna dari mata kuliah Proyek Kepemimpinan I adalah menjadi paham dan mengerti tentang pentingnya seorang guru untuk memiliki visi. Visi mempunyai peran yang sangat penting bagi seorang guru. Ini tentang tujuan yang ingin dicapai. Sebagai seorang guru, terlebih lagi untuk guru profesional, tentu penting untuk memiliki visi. Adapun visi guru profesional, yaitu untuk mewujudkan anak-anak di Indonesia untuk memiliki profil pelajar Pancasila, yaitu pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga memiliki karakter yang mandiri, inovatif, berkebhinekaan global, mampu hidup bergotong royong, serta memiliki kemampuan untuk berpikir kritis.

REFLEKSI MATA KULIAH PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN I (PPL I)

Pada kegiatan ini saya mengunggah hasil praktik pembelajaran siklus ke-1 berupa RPP neraca saldo perusahaan dagang, perangkat pembelajaran (bahan ajar, media pembelajaran dan alat evaluasi), format lembar observasi lesson study (FLO-ILS) yang sudah diisi berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil refleksi dan rencana tindak lanjut.

Adapun pembelajaran bermakna pada mata kuliah PPL I adalah dimana saya bisa mengimplementasikan langsung di sekolah tentang teori yang didapatkan di perkuliahan. Selain itu menambah wawasan dengan berdiskusi bersama PPL PPG jurusan lain. Seperti yang kita ketahui Sesuai dengan Permenristekdikti No 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, dalam pasal 1 ayat 9 dijelaskan bahwa PPL adalah kegiatan mahasiswa peserta Program PPG untuk mempraktikkan kemampuannya dalam pembelajaran di sekolah mitra. PPL dilaksanakan selama 2 (dua) semester, di mana pada Semester I dilaksanakan PPL I (PPL Terbimbing) dan pada Semester II dilaksanakan PPL II (PPL Mandiri).

Dalam PPL pengenalan lapangan dan penerapan berbagai kemampuan perlu dilakukan karena pada dasarnya pembentukan kemampuan keguruan tidak dapat dilakukan dengan penguasaan secara teoritis saja, melainkan harus di aplikasikan dalam bentuk praktik pembelajaran dalam kelas. Laporan tertulis ini merupakan rangkaian pelaksanaan Parktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yang mengadakan praktek sebagai calon guru dan sebagai salah satu syarat laporan ini akan diperoleh gambaran tentang kondisi sekolah tempat berlangsungnya praktek bagi calon guru, dalam hal ini sekolah yang menjadi objeknya adalah SMA Negeri 1 Bandung.

SMA Negeri 1 Bandung, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di di Jl. Ir. H. Juanda, Kota Bandung Jawa Barat. SMAN 1 Bandung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII, terakreditasi A. SMA Negeri (SMAN) 1 Bandung, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri

yang ada di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 1 Bandung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMAN 1 Bandung didirikan pada tahun 1950.

Pada tahun 2016, sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013. Mulai tahun 2019, sekolah ini mencoba untuk menggunakan sistem kredit semester (SKS) yang telah disempurnakan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dengan memanfaatkan TIK sehingga menjadi sekolah berbasis TIK. Hal ini menandakan bahwa SMA Negeri 1 Bandung adalah sekolah pertama di Jawa Barat yang menggunakan sistem kredit semester berbasis TIK.

SMA Negeri 1 Bandung sebagai sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah imbas sekitarnya. Tahun 2019 SMA Negeri 1 Bandung juga menjadi Sekolah Integritas dengan motto "SMANSA INTEGRITAS BERSATU", Sekolah Ramah Anak, dan sebagai Sekolah Berbasis TIK yang memanfaatkan teknologi sebagai kebutuhan kegiatan pembelajaran.

Sejak Tahun Pelajaran 2022-2023, SMA Negeri 1 Bandung mempersiapkan diri untuk melaksanakan Program Sekolah Penggerak yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Proses pengembangan kemampuan mengajar para calon guru ditempuh dengan menerapkan prinsip yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu *nitenti* (mengamati), *nirokke* (menirukan), dan *nambahi* (mengembangkan).

Dengan belajar mengembangkan identitas guru dan proses pembelajarannya yang mengintegrasikan pemahaman analitis konteks satuan pendidikan tertentu dengan konsep lainnya. Pengalaman praktik mahasiswa PPG dirancang sebagai proses perbaikan berkelanjutan melalui format *lesson study* dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif.

Refleksi Mata Kuliah Teknologi Baru Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran

Adapun pengalaman bermakna dalam mata kuliah teknologi baru dalam pengajaran dan pembelajaran adalah sebagai individu saya nantinya mampu menerapkan teknologi dalam kegiatan bermasyarakat atau kegiatan sehari-hari. Sebagai seorang guru nantinya dapat menerapkan teknologi di dalam pembelajaran supaya peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman. Pada saat ini, perangkat digital memiliki peranan yang sangat penting. Perangkat digital telah menjadi salah satu teknologi pembelajaran utama dalam pendidikan, terutama mengingat apa yang diketahui oleh peserta didik saat ini. Perangkat teknologi khususnya komputer memainkan banyak peran dalam kurikulum, mulai dari bimbingan hingga sumber belajar kreatif bagi peserta didik. Guru dapat menggunakan komputer sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data kinerja peserta didik, serta untuk mengelola kegiatan kelas.

Pada abad 21 perkembangan perangkat digital terjadi begitu pesat. Hampir berbagai aspek kehidupan telah memanfaatkan dan bergantung pada perangkat digital. Begitupun pada dunia pendidikan. Perangkat digital dapat mempermudah pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Dengan mengaplikasikan perangkat digital dalam pembelajaran seperti penggunaan laptop peserta didik dan guru dapat mengeksplorasi bahan ajar dimana saja dan kapan saja. Sehingga waktu untuk belajar menjadi fleksibel.

Selain itu guru pun akan mendapatkan kemudahan dalam menyampaikan materi dan fenomena pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru pun dapat merancang dan merencanakan pembelajaran yang interaktif, kreatif dan inovatif. Dengan perangkat digital peserta didik memiliki keleluasaan dalam mengakses informasi untuk meningkatkan pemahamannya dalam menguasai materi. Menurut saya pemanfaatan perangkat digital di Indonesia akan sangat ideal jika ketersediaan sarana dan prasarana perangkat digital tersebar merata.

Perkembangan perangkat digital berkaitan dengan transformasi. Transformasi digital adalah bagian dari proses teknologi yang lebih besar. Transformasi digital merupakan perubahan yang berhubungan dengan penerapan teknologi digital dalam semua aspek kehidupan masyarakat.

Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan. Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses dan hasil dalam pembelajaran.

Lingkungan belajar di abad ke-21 umumnya telah mengintegrasikan teknologi ke dalam program pembelajarannya. Teknologi memiliki fungsi sebagai pendukung pembelajaran karena dapat menjadi sumber informasi suplemen pembelajaran, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan gaya belajar peserta didik dari aktif menerima pengetahuan dari guru menjadi penyusun pengetahuannya sendiri dengan sistem belajar berorientasi kepada peserta didik. Untuk bisa berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 ini maka setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman. Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centred* menjadi *student centered*.

Perangkat teknologi digital yang penting untuk mendukung proses belajar dan pembelajaran yaitu laptop, proyektor, smarphone, LCD, berbagai aplikasi, dan lain-lain. Penggunaan berbagai aplikasi diharapkan mampu mengasah kemampuan tersebut seperti penggunaan aplikasi dalam membuat karya dan tugas-tugas seperti aplikasi Canva, Photoshop atau Corel diharapkan mampu mengasah kreativitas peserta didik, dengan menggunakan aplikasi seperti web jejaring sosial (social network) seperti Facebook, Twitter, Friendster, Instagram dan sebagainya diharapkan mampu mengasah kemampuan kolaborasi dan dengan memanfaatkan aplikasi seperti WhatsApp, Zoom, Podcast dapat menjadi sarana komunikasi peserta didik.

Peran media pada pembelajaran modern bisa menggantikan peran guru sebagai sumber belajar sekaligus fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam prosesnya integrasi teknologi dan media pembelajaran berubah mengikuti zaman, dengan asumsi bahwa nantinya lulusan yang diajarkan, baik dengan teknologi ataupun media pembelajaran tersebut dapat beradaptasi dengan cepat dan dapat bersaing dengan lulusan negara-negara lain yang juga menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang maju dan baik dalam proses pembelajaran. Peran integrasi media dan teknologi pembelajaran Ekonomi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk memadukan antara

teknologi dan media dengan mata pelajaran Ekonomi dalam rangka mutu dan kualitas pembelajaran Ekonomi dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Di abad 21 kita mengenal PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) yaitu merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk merangsang kembali daya pikir dan praktik pembelajaran siswa agar materi-materi dan proses belajar mengajar yang dilakukan siswa dan guru dapat berjalan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Refleksi Mata Kuliah Perancang Dan Pengembangan Kurikulum

Pembelajaran bermakna dalam mata kuliah perancang dan pengembangan kurikulum adalah setelah saya mendapatkan pengalaman belajar terkait topik ini, besar harapan saya dalam melaksanakan pembelajaran akan memperhatikan point-point penting yang terdapat di kurikulum UbD. Terutama memberikan pembelajaran yang lebih bermakna yakni dengan menjelaskan terkait apa tujuan pembelajaran pada hari ini. Selain dikarenakan UbD merupakan konsep yang dipakai dalam kurikulum merdeka, maka nantinya sebagai seorang guru professional, saya akan menggunakan kerangka UbD ini sebagai salah satu strategi saya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Pengalaman belajar yang saya peroleh dalam mempelajari mata kuliah ini ialah terkait problematika dan evaluasi implementasi kurikulum UbD yang ternyata dalam kurikulum ini terdapat point-point penting dalam pengembangan kurikulum di masa depan. Dimana UbD sendiri lebih menekankan pada pembuatan perencanaan pembelajaran dimulai dengan mengetahui dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Yang kemudian dilakukan memilih metode penilaian barulah dibuat perencanaan langkah-langkah pembelajarannya. Proses pembelajaran menggunakan alur UbD dapat dikatakan bahwa pembelajaran dimulai dari learning goals atau tujuan mengenai apa yang dipelajari peserta didik dan pelajaran apa yang dapat diambil oleh peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan melihat feedback dan melakukan asesmen agar pembelajaran dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Proses selanjutnya yaitu melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran dengan merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum merupakan proses yang kompleks. Pengembangan kurikulum pada alur UbD bukan dilakukan pada rancangannya yang disempurnakan, melainkan kejelasan output siswanya yang menjadi pertanggungjawaban dimana peserta didik harus memahami tujuannya dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan. Keunikan pada proses pembelajaran Understanding by Design (UbD) yaitu terletak pada alur pembelajarannya yang menggunakan desain mundur (backward design). Pembelajaran dimulai dengan menentukan output peserta didik yang hendak dicapai, menentukan dan melakukan evaluasi, kemudian merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Keberhasilan belajar yang diperoleh dengan menerapkan alur backward design pada pembelajaran Understanding by Design (UbD) yaitu dapat menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dengan alur UbD ini dapat mengakomodasi peserta didik dengan baik sehingga mereka bisa lebih berpikir kritis, yang selanjutnya akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

KESIMPULAN

Pemenuhan kebutuhan guru profesional tidak dapat dilakukan serta merta. Masih perlu mekanisme terstruktur mulai dari pembentukan calon guru profesional melalui PPG Prajabatan serta sistem seleksi yang dilakukan secara profesional pula. Melalui PPG Prajabatan guru yang pensiun nantinya dapat digantikan oleh guru yang telah memiliki kualifikasi dan kompetensi standar sesuai dengan SNP.

Salah satu karakter yang harus dimiliki seorang guru adalah reflektif. Dengan karakter ini, guru akan selalu berusaha berkreasi dan berinovasi untuk memperbaiki kualitas pembelajarannya secara berkelanjutan. Karenanya, kemampuan merefleksi perlu dilatihkan, diinisiasikan, dan dibiasakan kepada mahasiswa calon guru. Seminar PPG Prajabatan memberikan petunjuk tentang bagaimana prosedur melakukan serangkaian aktivitas refleksi terhadap proses dan hasil belajar seluruh mata kuliah yang ditempuh selama PPG. Untuk mendapatkan kompetensi reflektif sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 87 tahun 2013 tentang program pendidikan profesi guru prajabatan*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pangestika, R, R., & Alfarisa, F. (2015). *Pendidikan profesi guru (PPG): Strategi pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan Indonesia. Prosiding Seminar Nasional*. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: PPs UNY.
- Partnership for 21st Century Skills (P21). (2018). *Framework for 21st century learning*. Diakses dari <http://www.p21.org/our-work/p21-framework>.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan RI No 87 tahun 2013 tentang *Program Pendidikan Profesi Guru*. Diakses melalui: <http://www.dikti.go.id>
- Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Diakses: <http://sultra.kemenag.go.id/file/dokumen/PP19th2005StandarPendidikan.pdf>
- Ristekdikti. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru*. Jakarta, Indonesia : Ristekdikti.
- Sulipan. (2007). *Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Diakses melalui <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*. Diakses dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem pendidikan Nasional*.